
Dakwah dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an

Sulaiman
IAIN Pontianak
Email: sulaimanmsaa138@gmail.com

Abstract

This study discusses da'wah and social transformation from a Qur'anic perspective. Da'wah is not only understood as the verbal transmission of Islamic teachings, but also as a process of social change aimed at building a society that is faithful, moral, just, and harmonious. The Qur'an provides guidance that social change must be carried out through a wise, humanistic, and exemplary approach, as reflected in the principles of da'wah bil hikmah (intelligible), mau'izhah hasanah (intelligible), and mujadalah billati hiya ahsan (intelligible). This study employed a library research method with a descriptive-qualitative approach through analysis of Qur'anic verses related to da'wah and social change, supported by various tafsir (interpretative) literature and Islamic studies. The results indicate that da'wah plays a strategic role as an instrument of social transformation in shaping individual behavior and improving social order. Social transformation, from a Quranic perspective, is not only oriented toward material change, but also toward moral, spiritual, and cultural change based on the values of monotheism, justice, brotherhood, and humanity. Furthermore, the success of da'wah in realizing social transformation is greatly influenced by the exemplary conduct of the da'i, the relevance of da'wah methods to societal conditions, and the da'wah's ability to respond to the challenges of the times. Thus, da'wah, from a Quranic perspective, is a crucial tool for creating constructive and sustainable social change in modern society.

Keywords: *Da'wah, Social Transformation, Quran, Social Change, Islamic Values.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dakwah dan transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam secara verbal, tetapi juga sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan membangun masyarakat yang beriman, berakhlak, adil, dan harmonis. Al-Qur'an memberikan pedoman bahwa perubahan sosial harus dilakukan melalui pendekatan yang bijaksana, humanis, dan penuh keteladanan sebagaimana tercermin dalam prinsip dakwah bil hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah dan perubahan sosial, serta didukung oleh berbagai literatur tafsir dan kajian keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah memiliki peran strategis sebagai instrumen transformasi sosial dalam membentuk perilaku individu dan tatanan masyarakat yang lebih baik. Transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada perubahan material, tetapi juga perubahan moral, spiritual, dan budaya yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, keadilan, persaudaraan, dan kemanusiaan. Selain itu, keberhasilan dakwah dalam mewujudkan transformasi sosial sangat dipengaruhi oleh keteladanan da'i, relevansi metode dakwah dengan kondisi masyarakat, serta kemampuan dakwah dalam menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, dakwah dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sarana penting dalam menciptakan perubahan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan di tengah kehidupan masyarakat modern.

Kata Kunci: Dakwah, Transformasi Sosial, Al-Qur'an, Perubahan Sosial, Nilai Islam.

Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu ajaran fundamental dalam Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan individu maupun masyarakat. Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil.¹ Dalam terminologi Islam, dakwah dimaknai sebagai aktivitas mengajak manusia menuju jalan Allah Swt. dengan cara yang bijaksana agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah atau penyampaian pesan agama semata, melainkan juga mencakup upaya transformasi sosial yang bertujuan memperbaiki kualitas kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, moral, sosial, ekonomi, maupun budaya.² Dalam perspektif Al-Qur'an, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, perdamaian, dan kemanusiaan. Al-Qur'an menegaskan bahwa umat Islam adalah umat terbaik yang memiliki tanggung jawab untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran ayat 110. Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga tanggung jawab sosial yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dakwah memiliki orientasi yang luas, yaitu menciptakan perubahan sosial yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai ilahiah.³

Transformasi sosial dalam konteks dakwah dapat dipahami sebagai proses perubahan masyarakat menuju kondisi yang lebih adil, beradab, dan bermoral. Dakwah hadir sebagai kekuatan moral yang mampu mengarahkan perubahan sosial agar tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw. telah menunjukkan bagaimana dakwah mampu mentransformasikan masyarakat Arab jahiliyah yang penuh dengan praktik penindasan, diskriminasi, dan kemerosotan moral menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keadilan, persaudaraan, dan kemanusiaan. Perubahan tersebut membuktikan bahwa dakwah bukan hanya aktivitas keagamaan, tetapi juga gerakan sosial yang memiliki dampak besar terhadap peradaban manusia. Perkembangan masyarakat modern saat ini menghadirkan berbagai tantangan sosial yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi membawa perubahan besar dalam pola pikir, gaya hidup, dan interaksi sosial masyarakat.⁴

Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan seperti krisis moral, individualisme, hedonisme, intoleransi, penyebaran hoaks, serta lunturnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat modern membutuhkan dakwah yang tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga mampu menjawab problematika sosial secara kontekstual dan solutif. Dalam perspektif Al-Qur'an, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl

¹ Munawaroh and Gaia Guatri, "Analisis Representasi Visual : Kajian Kekerasan Simbolik Dalam Film," *JRF: Journal of Religion and Film* 2 (2023): 293–312, <https://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF/article/view/21/19>.

² Erwan Efendi, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 12–20, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3218>.

³ Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Media Dakwah, 2000).

⁴ Juan Muliawan Fatrin and Lukman Nul Hakim, "Etika Al- Qur ' an Dalam Dakwah Di Era Disrupsi," 2024, 10.

ayat 125. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa dakwah Islam mengedepankan nilai-nilai humanis, persuasif, dan penuh kebijaksanaan dalam membangun perubahan sosial. Dakwah tidak boleh dilakukan dengan cara kekerasan, pemaksaan, atau ujaran kebencian, karena tujuan utama dakwah adalah menghadirkan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Oleh karena itu, transformasi sosial melalui dakwah harus diarahkan pada pembentukan masyarakat yang damai, toleran, dan berkeadaban.⁵

Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa perubahan sosial harus dimulai dari perubahan individu. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat ini mengandung makna bahwa transformasi sosial tidak dapat terwujud tanpa adanya kesadaran individu untuk berubah menuju kebaikan. Dalam konteks dakwah, hal tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak, peningkatan kesadaran spiritual, serta penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, dakwah berfungsi sebagai sarana pendidikan sosial yang mampu membangun karakter individu sekaligus memperbaiki struktur sosial masyarakat.⁶ Dakwah dan transformasi sosial juga memiliki hubungan erat dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar. Konsep ini menjadi inti dari gerakan dakwah Islam dalam menciptakan perubahan sosial yang konstruktif. Amar ma'ruf berarti mengajak kepada segala bentuk kebaikan, sedangkan nahi munkar berarti mencegah segala bentuk kemungkaran dan kerusakan sosial. Dalam praktiknya, dakwah tidak hanya dilakukan melalui lisan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mampu memberikan solusi terhadap persoalan masyarakat seperti kemiskinan, ketidakadilan, kebodohan, dan konflik sosial.

Dengan demikian, dakwah harus mampu menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Di era digital saat ini, transformasi sosial melalui dakwah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Media sosial dan teknologi informasi telah menjadi sarana baru dalam penyebaran pesan-pesan dakwah. Kehadiran platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast memberikan peluang besar bagi para da'i untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat.⁷ Namun demikian, penggunaan media digital dalam dakwah juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama terkait penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, radikalisme digital, serta munculnya konten dakwah yang provokatif dan intoleran. Oleh karena itu, dakwah di era modern perlu mengedepankan nilai moderasi, literasi digital, dan etika komunikasi Islam agar mampu memberikan dampak positif bagi transformasi sosial masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah memiliki peran strategis dalam proses transformasi sosial masyarakat. Dakwah tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membangun perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui dakwah yang bijaksana, humanis, dan kontekstual, masyarakat diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial modern tanpa kehilangan

⁵ M Jafar, "Peluang Dan Tantangan Berdakwah Melalui Media Teknologi Di Era 4.0," *Peluang Dan Tantangan Berdakwah UNIVERSAL GRACE JOURNAL* 1, no. 1 (2023): 138.

⁶ Budiyo and Yuni Harmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Universitas PGRI Madiun*, 2017, 1–10.

⁷ Samsul Rani, "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 207–16, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>.

identitas moral dan spiritualnya. Oleh karena itu, kajian mengenai dakwah dan transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an menjadi penting untuk diteliti guna memahami bagaimana konsep dakwah Qur'ani dapat diterapkan dalam menjawab dinamika perubahan sosial di era kontemporer.⁸

Metode Penelitian

Penelitian mengenai *Dakwah dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an* menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep dakwah serta transformasi sosial berdasarkan perspektif Al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif. Penelitian kepustakaan digunakan karena sumber utama penelitian berasal dari berbagai literatur yang relevan, baik berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan dakwah dan perubahan sosial dalam Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar, perubahan sosial, serta nilai-nilai kemasyarakatan. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Al-Azhar sebagai rujukan utama dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta artikel akademik yang membahas dakwah Islam, transformasi sosial, komunikasi dakwah, dan kajian sosial keislaman.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengkaji, dan mencatat berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep dakwah dan perubahan sosial, kemudian menghubungkannya dengan kondisi sosial masyarakat kontemporer. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan referensi dari berbagai sumber ilmiah untuk memperkuat analisis dan memperluas pemahaman terhadap objek kajian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai transformasi sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, analisis deskriptif-interpretatif digunakan untuk menjelaskan makna, tujuan, dan relevansi konsep dakwah dalam membangun perubahan sosial di masyarakat.¹⁰

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dan

⁸ Devin Akbar Albany, "Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 7, no. 2 (June 2021): 93–107, <https://doi.org/10.29408/jhm.v7i2.3393>.

⁹ Achmad Tahar et al., "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12380–81.

¹⁰ MHD. ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

pendapat para mufasir serta ahli dakwah terkait konsep dakwah dan transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas ilmiah yang kuat dan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dakwah dalam menciptakan perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.¹¹

Hasil Dan Pembahasan

A. Dakwah

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang memiliki peranan besar dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada umat manusia. Secara bahasa, dakwah berasal dari kata Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti memanggil, mengajak, menyeru, atau mengundang. Dalam pengertian terminologis, dakwah dimaknai sebagai aktivitas mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt., menjalankan ajaran Islam, serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah agama, tetapi juga mencakup segala bentuk usaha yang bertujuan memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi tugas para nabi dan rasul dalam menyampaikan risalah Allah Swt. kepada umat manusia. Rasulullah saw. merupakan teladan utama dalam pelaksanaan dakwah.¹²

Beliau menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesabaran, kelembutan, hikmah, dan kasih sayang. Dakwah Rasulullah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup pembinaan moral, keadilan sosial, persaudaraan, serta pembentukan masyarakat yang beradab. Melalui dakwah yang dilakukan secara bertahap dan bijaksana, Rasulullah berhasil mengubah masyarakat Arab jahiliyah menjadi masyarakat yang berakhlak mulia dan memiliki peradaban yang maju. Al-Qur'an menegaskan pentingnya dakwah dalam kehidupan umat Islam. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kewajiban dakwah terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan umat Islam untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan dialog yang santun. Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis, persuasif, dan penuh kebijaksanaan. Dakwah bukanlah aktivitas yang mengandung unsur paksaan, melainkan proses memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat agar mereka menerima ajaran Islam dengan hati yang terbuka.¹³

Selain sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama, dakwah juga memiliki fungsi sosial yang sangat penting. Dakwah berperan dalam membangun perubahan sosial menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. Melalui dakwah, nilai-nilai kejujuran, keadilan, toleransi, tolong-menolong, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Dakwah juga menjadi sarana untuk mengatasi berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, konflik, kenakalan remaja, penyalahgunaan teknologi, serta krisis moral yang berkembang di tengah masyarakat modern. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan

¹¹ Siti Halimah, "Isi Atau Materi Pendidikan: (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saleh)," *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.12>.

¹² Abdul Kholiq, "Kadersisasi Da'I Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal," *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1028>.

¹³ Athok Murtadlo, "Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator," *Jurnal Spektrum Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.24>.

kemanusiaan. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi turut memengaruhi metode dan media dakwah. Pada era digital saat ini, dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi juga melalui media sosial, televisi, radio, podcast, dan berbagai platform digital lainnya.¹⁴

Kehadiran media digital memberikan peluang besar bagi penyebaran dakwah secara lebih luas dan cepat. Para da'i dapat menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat lintas daerah bahkan lintas negara hanya melalui media internet. Namun demikian, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan, seperti munculnya informasi keagamaan yang tidak valid, ujaran kebencian, dan penyebaran paham radikal yang mengatasnamakan dakwah. Oleh karena itu, dakwah di era modern harus dilakukan secara bijak, moderat, dan bertanggung jawab agar mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Dakwah bil lisan dilakukan melalui ceramah, khutbah, diskusi, atau nasihat secara langsung. Dakwah bil hal dilakukan melalui tindakan nyata dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu masyarakat, menjaga kejujuran, dan menunjukkan akhlak yang baik.¹⁵

Sementara itu, dakwah bil qalam dilakukan melalui tulisan, buku, artikel, jurnal, maupun media digital yang mengandung pesan-pesan keislaman. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif. Dakwah pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah mengajak manusia untuk meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan akhlak sehingga tercipta masyarakat yang damai, harmonis, dan berkeadaban. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab para ulama atau tokoh agama, tetapi juga menjadi kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Dengan dakwah yang dilakukan secara bijaksana dan penuh keteladanan, nilai-nilai Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat modern.¹⁶

B. Transformasi Sosial

Transformasi sosial merupakan proses perubahan yang terjadi dalam struktur, pola, nilai, norma, dan kehidupan masyarakat dari suatu kondisi menuju kondisi yang baru. Perubahan tersebut dapat berlangsung secara perlahan maupun cepat, tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Transformasi sosial tidak hanya menyangkut perubahan fisik atau material, tetapi juga perubahan pola pikir, budaya, perilaku, hubungan sosial, serta sistem kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam kajian sosiologi, transformasi sosial dipahami sebagai bagian dari dinamika kehidupan manusia yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan budaya. Pada hakikatnya, transformasi sosial

¹⁴ Imam Taufik Alkhotob, "Urgensi Manajemen Dalam Da'Wah," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 3, no. 01 (2020): 37–50, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v3i01.66>.

¹⁵ Elsa Rakhma Melani and Ahmad Zamzamy, "Symbolic Interaction in Tiktok's Live Streaming: A Study of Influencer-Viewers Engagement," *Jurnal Spektrum Komunikasi* 11, no. 4 (2023): 550–61, <https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i4.620>.

¹⁶ Sri Muliana et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. May (2025), <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1341/1466>.

terjadi karena adanya kebutuhan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan kehidupan. Perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perubahan pola pikir masyarakat, perkembangan pendidikan, pertumbuhan penduduk, dan munculnya inovasi baru dalam kehidupan sosial. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa globalisasi, perkembangan teknologi informasi, pengaruh budaya asing, kondisi politik, maupun perubahan ekonomi dunia. Semua faktor tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan penyesuaian terhadap pola kehidupan yang ada.¹⁷

Transformasi sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Dalam konteks positif, transformasi sosial dapat membawa kemajuan dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, komunikasi, dan kesejahteraan sosial. Kemajuan teknologi informasi, misalnya, telah mempermudah manusia dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, transformasi sosial juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, transformasi sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dan spiritual. Perubahan sosial yang terlalu cepat sering kali memunculkan berbagai persoalan seperti krisis moral, individualisme, materialisme, luntarnya nilai budaya lokal, meningkatnya perilaku konsumtif, serta menurunnya kepedulian sosial dalam masyarakat. Perkembangan media sosial dan teknologi digital, misalnya, di satu sisi memberikan manfaat besar dalam komunikasi, tetapi di sisi lain juga dapat memicu penyebaran hoaks, ujaran kebencian, konflik sosial, hingga degradasi moral generasi muda.¹⁸

Oleh karena itu, transformasi sosial perlu diarahkan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan spiritualitas. Dalam perspektif Islam, transformasi sosial dipandang sebagai proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai ilahiah. Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial harus dimulai dari perubahan individu, baik dalam pola pikir, perilaku, maupun kesadaran spiritual. Dengan demikian, transformasi sosial dalam Islam tidak hanya bersifat material, tetapi juga menekankan perubahan moral dan akhlak manusia. Transformasi sosial dalam Islam juga erat kaitannya dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.¹⁹

Konsep ini menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan bermoral. Dakwah Islam memiliki peran strategis dalam proses transformasi sosial karena berfungsi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keadilan, persaudaraan, toleransi, dan kepedulian sosial. Melalui dakwah, masyarakat diarahkan untuk membangun kehidupan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam kehidupan modern, transformasi sosial menjadi tantangan sekaligus peluang bagi

¹⁷ Amin Maulani, "Transformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2013): 29–44, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>.

¹⁸ Maulani.

¹⁹ Hasan Bisri, "Eksistensi Dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2019): 106–21, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.362>.

masyarakat. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah mengubah pola interaksi sosial, budaya kerja, sistem pendidikan, hingga gaya hidup masyarakat. Generasi muda saat ini hidup dalam era digital yang serba cepat dan terbuka sehingga membutuhkan kemampuan untuk menyaring informasi serta menjaga identitas moral dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan, keluarga, tokoh agama, dan lembaga sosial dalam membimbing masyarakat agar mampu menghadapi perubahan sosial secara bijaksana.²⁰

Selain itu, transformasi sosial juga menuntut adanya keseimbangan antara kemajuan material dan pembangunan karakter. Kemajuan teknologi tanpa diiringi penguatan moral dapat menimbulkan berbagai penyimpangan sosial. Sebaliknya, penguatan nilai spiritual dan pendidikan karakter dapat menjadi fondasi penting dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, transformasi sosial seharusnya tidak hanya diarahkan pada kemajuan ekonomi dan teknologi semata, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang beretika, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Secara keseluruhan, transformasi sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perubahan sosial akan terus berlangsung seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kesiapan, kesadaran, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai perubahan tersebut agar transformasi sosial dapat membawa dampak positif bagi kehidupan bersama. Dalam perspektif Islam, transformasi sosial yang ideal adalah perubahan yang mampu menghadirkan keseimbangan antara kemajuan duniawi dan nilai-nilai spiritual sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat.

C. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang berarti membaca atau bacaan. Al-Qur'an disebut demikian karena merupakan wahyu Allah Swt. yang dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara terminologis, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur sebagai petunjuk hidup bagi manusia, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, serta membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam karena menjadi sumber hukum, pedoman moral, dan petunjuk kehidupan manusia. Seluruh ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah, akhlak, sosial, ekonomi, hingga politik memiliki dasar dan prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an.²¹

Oleh sebab itu, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab bacaan semata, tetapi juga sebagai pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia agar berjalan sesuai dengan kehendak Allah Swt. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah keaslian dan kemurniannya yang tetap terjaga hingga saat ini. Allah Swt. sendiri menjamin pemeliharaan Al-Qur'an sebagaimana disebutkan

²⁰ Eka Octalias Indah Librianti and M. Alqautsar Pratama, "Transformasi Tradisi Lisan Sebagai Sarana Dakwah: Kajian Historis Dan Tantangan Era Digital," *Journal of Community Development* 1, no. 1 (2022): 56–63, <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/120/168>.

²¹ Denis Rachmaditya et al., "Transaksi Cryptocurrency Perspektif Ushul Fiqh," *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 145–58, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/muamalat/article/view/7496/2855>.

dalam QS. Al-Hijr ayat 9 bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an telah dihafal, ditulis, dan diwariskan secara turun-temurun oleh umat Islam sehingga terhindar dari perubahan dan penyimpangan. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. Mukjizat tersebut tampak dari keindahan bahasa, kandungan makna, serta kesempurnaan ajaran yang terdapat di dalamnya. Bahasa Al-Qur'an memiliki susunan sastra yang sangat tinggi sehingga tidak mampu ditandingi oleh siapa pun.²²

Selain itu, kandungan Al-Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam semesta. Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk ilmiah dan nilai-nilai universal yang relevan sepanjang zaman. Dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (*budun*), pembeda antara yang benar dan salah (*furqan*), rahmat, serta obat bagi penyakit hati. Al-Qur'an memberikan tuntunan kepada manusia agar mampu menjalani kehidupan dengan penuh keimanan, keadilan, dan akhlak mulia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kejujuran, kesabaran, kasih sayang, toleransi, kerja keras, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga menjadi dasar pembentukan karakter dan peradaban manusia. Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam membangun transformasi sosial masyarakat.²³

Sejarah menunjukkan bahwa Al-Qur'an berhasil mengubah masyarakat Arab jahiliyah yang penuh dengan kebodohan, penindasan, dan kerusakan moral menjadi masyarakat yang beradab dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Perubahan tersebut terjadi karena ajaran Al-Qur'an menanamkan nilai tauhid, persaudaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dalam membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan bermoral. Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong umat manusia untuk berpikir, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk menggunakan akal dan memperhatikan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan perkembangan peradaban. Dalam sejarah Islam, semangat memahami Al-Qur'an telah melahirkan berbagai kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, kesehatan, astronomi, dan teknologi. Di era modern saat ini, Al-Qur'an tetap relevan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.²⁴

Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial sering kali menimbulkan berbagai persoalan moral dan spiritual dalam masyarakat. Dalam kondisi tersebut, Al-Qur'an hadir sebagai sumber solusi yang memberikan arah dan keseimbangan hidup. Nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah perkembangan zaman yang semakin

²² Irvandi Mile and Muh Arif, "Metodologi Studi Tafsir," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 4, no. 2 (2022): 98–109, <https://doi.org/10.58194/pekerti.v4i2.3290>.

²³ Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur'an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur'an Dan Tafsir," *Tesis* (Uin Sunan Kalijaga, 2016), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/1/1420510089_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

²⁴ Ahmad Masruri, "Ayat-Ayat Flexing Dan Kontekstualisasinya Dalam Kajian Psikologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Fenomena Pamer Dalam Media Sosial," *Mumtaq: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 8, no. 02 (2024): 199–215, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/4395/2968>.

kompleks. Memahami Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membaca teksnya, tetapi juga memerlukan penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an agar dapat memahami makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, manusia diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki fungsi sebagai petunjuk hidup, pedoman moral, dan rahmat bagi seluruh alam. Kandungan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya bersifat universal dan relevan sepanjang masa. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dijadikan landasan utama dalam membangun kehidupan individu maupun masyarakat agar tercipta kehidupan yang damai, adil, dan penuh keberkahan.²⁵

D. Dakwah dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an

Dakwah dan transformasi sosial merupakan dua konsep yang memiliki hubungan erat dalam ajaran Islam. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama secara lisan, tetapi juga sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam perspektif Islam, dakwah memiliki peranan strategis dalam membentuk tatanan sosial yang adil, bermoral, damai, dan berkeadaban. Oleh karena itu, dakwah tidak sekadar berorientasi pada aspek ritual keagamaan, melainkan juga mencakup upaya memperbaiki kualitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, budaya, dan moral. Al-Qur'an menempatkan dakwah sebagai tugas mulia yang menjadi tanggung jawab setiap umat Islam. Dakwah bertujuan mengajak manusia menuju jalan Allah Swt., menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta mencegah segala bentuk kemungkaran dalam kehidupan masyarakat. Dalam QS. An-Nahl ayat 125, Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk berdakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, humanis, dan penuh kasih sayang. Dakwah bukanlah aktivitas yang mengandung unsur pemaksaan, melainkan proses membangun kesadaran masyarakat agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara sukarela.²⁶

Dalam perspektif Al-Qur'an, transformasi sosial merupakan perubahan masyarakat menuju kondisi yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai ilahiah. Perubahan sosial tersebut meliputi perubahan pola pikir, perilaku, moral, dan sistem kehidupan masyarakat. Al-Qur'an menegaskan bahwa perubahan sosial harus dimulai dari perubahan individu sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat ini menunjukkan bahwa transformasi sosial membutuhkan kesadaran, usaha, dan tanggung jawab manusia dalam memperbaiki diri dan lingkungannya. Dakwah menjadi sarana utama dalam proses transformasi sosial karena melalui

²⁵ Sri Melati and Zainal Arifin, "Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1204–9, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.

²⁶ Edo Muhammad Abdillah, "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modrn," *Jurnal Komunikasi Dan Media* 4, no. 1 (2024): 16–32, <https://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/34/15>.

dakwah, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dalam kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi membangun kesadaran spiritual, memperkuat moralitas, dan membentuk karakter manusia agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw. telah membuktikan bahwa dakwah mampu menciptakan perubahan sosial yang sangat besar.²⁷

Masyarakat Arab jahiliyah yang sebelumnya dipenuhi praktik penindasan, perbudakan, permusuhan, dan kerusakan moral berhasil diubah menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keadilan, persaudaraan, toleransi, dan kemanusiaan. Transformasi tersebut terjadi karena dakwah Rasulullah tidak hanya menyentuh aspek keimanan, tetapi juga membangun sistem sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Konsep transformasi sosial dalam Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Prinsip ini menjadi dasar gerakan dakwah Islam dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan bermoral. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, konflik sosial, penyalahgunaan teknologi, dan krisis moral masyarakat modern. Dengan demikian, dakwah memiliki dimensi sosial yang sangat luas dalam membangun perubahan masyarakat.²⁸

Di era modern saat ini, transformasi sosial berlangsung sangat cepat seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Perubahan tersebut membawa dampak positif sekaligus negatif bagi kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan seperti individualisme, hedonisme, penyebaran hoaks, intoleransi, dan degradasi moral. Dalam kondisi demikian, dakwah memiliki peranan penting sebagai sarana penguatan nilai-nilai spiritual dan moral agar masyarakat mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Perkembangan media digital juga memberikan peluang baru dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah kini dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, podcast, dan media digital lainnya. Kehadiran media digital memungkinkan pesan-pesan Islam disampaikan secara lebih luas, cepat, dan efektif kepada masyarakat.²⁹

Namun demikian, penggunaan media digital dalam dakwah harus dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan konflik, ujaran kebencian, atau penyebaran pemahaman agama yang ekstrem. Oleh karena itu, dakwah di era digital perlu mengedepankan nilai moderasi, toleransi, dan etika komunikasi Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dalam perspektif Al-Qur'an, tujuan utama dakwah dan transformasi sosial adalah menciptakan masyarakat yang beriman,

²⁷ N Naamy, "Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru: Dari Tradisional Menuju Era Digital," *Uhlul Albab* 10, no. 2 (2023): 32–47, <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/315>.

²⁸ Zulfian Awaludin and Wakhit Hasim, "Strategi Transformasi Sosial Nabi Muhammad Social Transformation Strategy of the Prophet Muhammad Saw in the Madinah Charter (619-622 Ad)," *Jurnal Yaqzhan* 5, no. 1 (2019): 42–69, <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4521>.

²⁹ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62, <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.

berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.³⁰ Dakwah harus mampu menjadi kekuatan moral yang membimbing masyarakat menuju kehidupan yang damai, adil, dan sejahtera. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi aktivitas keagamaan semata, tetapi juga menjadi gerakan sosial yang memiliki peran besar dalam membangun peradaban manusia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah dan transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat. Dakwah menjadi instrumen penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif melalui penanaman nilai-nilai keimanan, moral, dan kemanusiaan. Al-Qur'an memberikan pedoman bahwa perubahan sosial harus dilakukan dengan hikmah, keteladanan, dan pendekatan yang humanis agar mampu membangun masyarakat yang harmonis serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dakwah yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern.

Kesimpulan

Dakwah dan transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana perubahan sosial yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, keadilan, persaudaraan, dan kemanusiaan dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Al-Qur'an memberikan pedoman bahwa transformasi sosial harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, penuh keteladanan, serta mengedepankan dialog yang santun dan humanis. Transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada perubahan aspek lahiriah atau material, tetapi juga perubahan moral dan spiritual yang mampu membentuk masyarakat yang harmonis dan beradab. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menyesuaikan metode dan strategi dengan kondisi sosial masyarakat, sehingga pesan-pesan Islam dapat diterima dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan dakwah dalam menciptakan transformasi sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas da'i, keteladanan perilaku, serta kemampuan dalam menjawab tantangan perkembangan zaman, termasuk di era modern dan digital. Dengan demikian, dakwah dalam perspektif Al-Qur'an menjadi instrumen penting dalam mewujudkan perubahan sosial yang positif, konstruktif, dan berkelanjutan demi masyarakat yang religius, adil, damai, dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Edo Muhammad. "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 4, no. 1 (2024): 16–32. <https://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/34/15>.
- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>.
- ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Albany, Devin Akbar. "Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 7, no. 2 (June 2021): 93–107. <https://doi.org/10.29408/jhm.v7i2.3393>.

³⁰ Afidatul Asmar, "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020): 54–64, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.

- Alkhotob, Imam Taufik. "Urgensi Manajemen Dalam Da'Wah." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 3, no. 01 (2020): 37–50. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v3i01.66>.
- Asmar, Afidatul. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020): 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.
- Awaludin, Zulfian, and Wakhit Hasim. "Strategi Transformasi Sosial Nabi Muhammad Social Transformation Strategy of the Prophet Muhammad Saw in the Madinah Charter (619-622 Ad)." *Jurnal Yaqzhan* 5, no. 1 (2019): 42–69. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4521>.
- Bisri, Hasan. "Eksistensi Dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2019): 106–21. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.362>.
- Budiyono, and Yuni Harmawati. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas PGRI Madiun*, 2017, 1–10.
- Efendi, Erwan, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 12–20. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3218>.
- Fatrin, Juan Muliawan, and Lukman Nul Hakim. "Etika Al- Qur ' an Dalam Dakwah Di Era Disrupsi," 2024, 10.
- Halimah, Siti. "Isi Atau Materi Pendidikan: (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saleh)." *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.12>.
- Jafar, M. "Peluang Dan Tantangan Berdakwah Melalui Media Teknologi Di Era 4.0." *Peluang Dan Tantangan Berdakwah UNIVERSAL GRACE JOURNAL* 1, no. 1 (2023): 138.
- Kholiq, Abdul. "Kadersisasi Da'I Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1028>.
- Librianti, Eka Octalias Indah, and M. Alqautsar Pratama. "Transformasi Tradisi Lisan Sebagai Sarana Dakwah: Kajian Historis Dan Tantangan Era Digital." *Journal of Community Development* 1, no. 1 (2022): 56–63. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/120/168>.
- Masruri, Ahmad. "Ayat-Ayat Flexing Dan Kontekstualisasinya Dalam Kajian Psikologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Fenomena Pamer Dalam Media Sosial." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 8, no. 02 (2024): 199–215. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/4395/2968>.
- Maulani, Amin. "Tranformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2013): 29–44. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>.
- Melani, Elsa Rakhma, and Ahmad Zamzamy. "Symbolic Interaction in Tiktok's Live Streaming: A Study of Influencer-Viewers Engagement." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 11, no. 4 (2023): 550–61. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i4.620>.
- Melati, Sri, and Zainal Arifin. "Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1204–9. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Mile, Irvandi, and Muh Arif. "Metodologi Studi Tafsir." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 4, no. 2 (2022): 98–109. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v4i2.3290>.
- Muliana, Sri, Suci Muthia Sihombing, Suci Rahmitha, and Aldi Kurniawan Sirait. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. May (2025). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1341/1466>.

- Munawaroh, and Gaia Guatri. "Analisis Representasi Visual: Kajian Kekerasan Simbolik Dalam Film." *JRF: Journal of Religion and Film* 2 (2023): 293–312. <https://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF/article/view/21/19>.
- Murtadlo, Athok. "Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.24>.
- Naamy, N. "Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru: Dari Tradisional Menuju Era Digital." *Ulul Albab* 10, no. 2 (2023): 32–47. <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/315>.
- Nafisatuzzahro. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al- Qur'an Di YouTube Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Qur'an Dan Tafsir." *Tesis*. Uin Sunan Kalijaga, 2016. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/1/1420510089_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Natsir, Muhammad. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Dakwah, 2000.
- Rachmaditya, Denis, Universitas Islam, Negeri Sunan, Jl Laksda, Aidsucipto Caturtunggal, and Sleman Yogyakarta. "Transaksi Cryptocurrency Perspektif Ushul Fiqh." *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 145–58. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/muamalat/article/view/7496/2855>.
- Rani, Samsul. "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 207–16. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>.
- Tahar, Achmad, Pompong B Setiadi, Sri Rahayu, Magister Manajemen Stie, and Mahardhika Surabaya. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12380–81.